

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al- Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam. Kata Al- Qur'an berasal dari Bahasa Arab yang berarti bacaan atau pesan yang dibacakan. Menurut keyakinan Islam, Al- Qur'an adalah wahyu (penyataan ilahi) yang diberikan kepada Nabi Muhammad ﷺ oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril selama periode sekitar 23 tahun, dimulai sekitar tahun 610 Masehi dan berakhir pada tahun 632 Masehi, yaitu tahun wafatnya Nabi Muhammad.¹

Al- Qur'an, sebagai panduan bagi umat Islam, dipersembahkan oleh Allah sebagai sumber ajaran yang memberikan petunjuk dalam menjalani kehidupan. Tujuannya adalah agar umat Islam dapat menjaga teguh pedoman dan arahan yang terkandung di dalamnya. Membaca Al- Qur'an dianggap sebagai suatu bentuk ibadah yang memerlukan pedoman yang jelas dalam pelaksanaannya, termasuk dalam hal tajwid (pengucapan yang benar) dan makraj (tempat keluar huruf) yang diajarkan oleh Rasulullah.²

Syaikh Muhammad bin Shalil al-Utsaimin menjelaskan bahwa Al- Qur'an merupakan bentuk infinitif (mashdar) dari kata qara'a (قَرَأَ) yang

¹⁾ M. Deni Hidayatulloh, "Makna Al-Qur'an Secara Umum Dan Kedudukannya Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan," *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2023): 18–28,

²⁾ Bustanil Arifin and Setiawati Setiawati, "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4886–94,

artinya membaca atau mengumpulkan. Oleh karena itu, bagi umat Islam, menjadi wajib untuk mempelajari, menghafal, dan memahami isi Al-Qur'an.³

Menuntut ilmu Al-Qur'an merupakan tugas yang paling penting bagi setiap individu Muslim, sama halnya dengan memberikan pengajaran tentangnya. Adalah disarankan untuk memulai pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini, karena pada periode tersebut sangatlah cocok untuk membentuk kebiasaan dalam perilaku keagamaan, seperti melaksanakan shalat lima waktu, mengaji, berbakti kepada orang tua, dan mengembangkan akhlak yang baik.⁴

Kegiatan menuntut ilmu Al Qur'an mencakup membaca dan menulis al-Qur'an, menghafal ayat-ayatnya, memberikan bimbingan rohani secara individual, dan memperkenalkan pola rutin dalam melaksanakan kegiatan tahfidz. Menghafal al-Qur'an memiliki makna mendalam bagi umat Islam dan merupakan benteng bagi keamanan iman. Al-Qur'an mungkin adalah teks yang paling banyak dibaca di seluruh dunia, dan sudah pasti merupakan kitab yang paling mudah dihafal.⁵

³) Zheihan Aisyah Achmad, Ajat Rukajat, and Undang Ruslan Wahyudin, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam Impact of Talaqqi Method To Enhance the Ability of Memorizing Al-Qur'an of Student At Tpq Darussalam," *Jurnal For Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 282–301,

⁴) Ibid, hal 65

⁵) Muhammad Ridwan, "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di Smp It Baitul Muslim," *JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 2022, 43–62.

Ada berbagai cara untuk menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah metode Talaqqi. Metode ini terinspirasi dari praktik Rasulullah SAW yang secara langsung mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para sahabat pada zamannya. Dalam metode Talaqqi, siswa diharapkan untuk mengulangi dengan teliti gerakan mulut yang ditunjukkan oleh guru mereka.⁶

Dalam jurnal yang ditulis oleh Jesi Agnes M, disebutkan bahwa metode Talaqqi adalah suatu proses di mana seorang guru membacakan Al-Qur'an (khususnya Juz 'Amma) kepada murid secara langsung, dengan murid duduk diam dan nyaman, sementara guru memberikan instruksi kepada murid untuk mengulang-ulang ayat Al-Qur'an sampai dihafal sepenuhnya. Talaqqi ini merupakan cara untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan cara Musyafahah, di mana murid dapat melihat gerakan bibir guru dengan tepat. Dalam metode ini, interaksi antara guru dan murid juga memungkinkan terbentuknya hubungan psikologis yang baik, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi murid dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, dalam penerapan metode Talaqqi, terdapat pula strategi pendekatan 5M yang mencakup Menerangkan, Mencontohkan, Menirukan, Menyimak, dan Mengevaluasi.⁷

Perkembangan dakwah di lembaga pendidikan anak saat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an,

⁶) Aida Sustati, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Tahsin Quran (T2Q) Dan PAI Muatan Al-Qur'an Di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 113–18.

⁷) Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, 2020.

dengan berbagai inovasi dalam metode pembelajarannya. Arifin mengemukakan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada kalangan dewasa, namun juga semakin banyak dilakukan oleh anak-anak. Meskipun ada kritik terhadap hal ini, mengingat bahwa anak-anak tersebut mungkin belum sepenuhnya memahami makna Al-Qur'an, namun hal ini dipertahankan dengan alasan bahwa menghafal Al-Qur'an pada usia dini memiliki nilai dan keutamaan tersendiri, seperti yang disebutkan dalam hadis yang menyatakan bahwa Allah akan menyatukan Al-Qur'an dengan daging dan darah bagi yang mempelajarinya sejak usia muda. Bahkan, para salaf sudah mulai menghafal Al-Qur'an sejak usia dini, seperti yang dicontohkan oleh Ibnu Jarir Ath Tobarī yang mulai menghafal Al-Qur'an pada usia tujuh tahun. Menurut beberapa sumber, usia tujuh tahun dianggap sebagai usia minimal untuk memulai menghafal Al-Qur'an, bahkan dianggap sudah terlambat, sehingga disarankan untuk memulai menghafal setelah usia tiga tahun.⁸

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa metode Talaqqi merupakan pendekatan tradisional dalam menghafal Al-Qur'an yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Proses penghafalan dalam metode Talaqqi terjadi melalui interaksi langsung antara guru dan murid. Guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang kepada murid. Peran guru dalam proses penghafalan menjadi sumber

⁸⁾ Yunita Awwali Salehah and Akhtim Wahyuni, "Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 504–19,

pengetahuan dan pusat informasi bagi murid dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah guru membacakan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, murid kemudian mengulangi hafalan tersebut di depan guru secara tatap muka secara individu. Guru yang menggunakan metode Talaqqi dalam mengajar penghafalan Al-Qur'an diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil (dengan penerapan tajwid yang baik dan benar). Hal ini penting karena proses penghafalan dilakukan melalui pendengaran langsung dari guru, sehingga guru harus mampu menghafal Al-Qur'an dan membacanya dengan benar sesuai dengan aturan tajwid.

Ketika membahas tentang pendidikan, guru adalah elemen paling krusial dalam keseluruhan sistem pendidikan. Peran guru selalu menjadi fokus utama saat membicarakan isu-isu pendidikan. Dalam pembelajaran tahfidz, guru tahfidz memiliki peran sentral dalam proses pengajaran menghafal Al-Qur'an. Guru tahfidz yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengelola kelas dengan efektif, sehingga hasil hafalan Al-Qur'an siswa akan lebih maksimal.⁹

Dari hasil pengamatan Observasi awal yang dilakukan di MI Muhammadiyah Semondo, terungkap bahwa metode talaqqi digunakan dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.¹⁰

⁹⁾ Prapagkidul Purworejo et al., "960-Article Text-1538-1-10-20230114" 1, no. 55 (2022): 239–51.

¹⁰⁾ Hasil Observasi awal di MI Muhammadiyah Semondo pada tanggal 15 April 2024, 09.00

Proses penerapan metode *Talaqqi* yang ada di MI tersebut diterapkan dalam membaca Al Qur'an kehidupan sehari-hari.

Selain itu Guru selalu memberi motivasi kepada anak agar hafalan Al Qur'an bisa istiqomah. Selain motivasi dari Guru motivasi dari orangtua sangatlah penting dalam mendorong semangat anak dalam menghafal Al Qur'an dan belajar.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengatur batasan untuk mencakup ruang lingkup topik yang akan diselidiki, yang bertujuan untuk menitikberatkan perbincangan dalam penelitian. Batasan topik dalam penelitian ini meliputi:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Talaqqi*
2. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah Semondo
3. Variabel yang akan diukur adalah pengaruh hafalan Al Qur'an siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah pengaruh metode *Talaqqi* terhadap hafalan siswa kelas V di MI Muhammadiyah Semondo Gombong?

D. Penegasan Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah hasil dari pemahaman manusia terhadap sesuatu atau tindakan yang dilakukan manusia untuk memahami obyek yang dihadapinya. Pengetahuan adalah sesuatu yang pasti dimiliki oleh manusia, yang keberadaannya dimulai dari kecenderungan psikologis manusia sebagai bagian dari sifat alaminya.¹¹

Jadi yang dimaksud pengaruh dalam skripsi ini adalah penagruh yang ditimbulkan denagan adanya metode talaqqi terhadap hafalan.

2. Metode *Talaqqi*

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berfungsi sebagai panduan bagi manusia dalam menjalani kehidupan, baik dalam hubungan dengan sesama, dengan makhluk lain, maupun dengan Allah SWT. Di dalamnya terdapat berbagai hukum yang menjadi pedoman bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangatlah mulia bagi seseorang yang memiliki tekad kuat untuk menghafal Al-Qur'an.¹²

Secara sederhana, Talaqqi adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan langsung oleh seorang guru kepada muridnya. Metode ini berasal dari bahasa Arab "*Talaqqa-yatalaqqaa*" yang berarti bertemu, berhadapan, menerima. Talaqqi merupakan cara belajar

¹¹⁾ Prawidya Lestari, "*Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*" 1, no. 55 (2022): 167–79,

¹²⁾ Faisal Muhibbatun Soodiqoh, Siti Fatimah, "*Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Halaqoh Di MTs Bulupesantren,*" *Jurnal Ilimiah Mahasiswa* 3, no. 55 (2023): 43–51.

menghafal Al-Qur'an secara langsung dari seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an, dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat yang dibacakan oleh guru yang sudah hafal Al-Qur'an.

Sekian banyak metode yang digunakan untuk menghafal Al Qur'an. namaun metode yang dibahas pada penelitian ini adalah metode talaqqi.

3. Hafalan Qur'an

Hafalan Al-Qur'an adalah praktik yang sangat dihargai dalam agama Islam, di mana seseorang menghafal atau mempelajari seluruh atau sebagian besar teks Al-Qur'an, kitab suci umat Islam. Hafalan Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dari tradisi pendidikan Islam di banyak negara, dan dianggap sebagai pencapaian spiritual dan intelektual yang besar. Orang yang mampu menghafal Al-Qur'an disebut sebagai "Hafiz" (untuk laki-laki) atau "Hafizah" (untuk perempuan).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia, baik dalam hubungan dengan sesama, dengan makhluk lain, maupun dengan Allah SWT. Di dalamnya terdapat berbagai hukum yang menjadi panduan bagi siswa dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sangatlah mulia bagi seseorang yang memiliki tekad kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Orang yang menghafalnya akan mendapatkan pahala berlipat ganda serta berkesempatan memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya di hari kiamat. Ini menunjukkan betapa agungnya Al-Qur'an. Karena itu, manusia dianjurkan untuk belajar bahkan menghafal Al-Qur'an sebagai bekal di dunia dan akhirat.

Meskipun banyak keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an, kita seringkali teralihkan oleh kesibukan dunia yang membuat kita lalai dalam melakukannya.¹³

Hafalan Al Qur'an menjadi bahasan penelitian yang akan dilakukan pada skripsi ini.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dengan metode Talaqqi diharapkan dapat mengetahui apakah ada pengaruh terhadap Hafalan Al Qur'an Anak di MI Muhammadiyah Semondo.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berperan dalam kemajuan ilmu Al Qur'an, khususnya dalam konteks pengaruh penerapan metode Talaqqi terhadap meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menetapkan kebijakan terkait proses pembelajaran Al Qur'an di sekolah. Yang mana hafalan Al Qur'an dan kualitas menghafal Al Qur'an yang baik menjadi hal yang penting dan mendasar didalam kehidupan seorang muslim. Hal ini bertujuan untuk memberikan alternatif solusi terkait model pembelajaran yang

¹³⁾ Muhibbatun Soodiqoh, Siti Fatimah.

efektif yang untuk diterapkan selama proses pembelajaran Al Qur'an.